**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

* 1. **Pengertian efektivitas**

Efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana yang dapat dicapai. Semakin banyak rencana yang dicapai, maka semakin efektif pula kegiatan terssebut, sehingga kata efektivitas dapat juga diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Menurut Slameto (2010, 74-77) untuk meningkatkan cara belajar yang efektif perlu diperhatikan beberapa hal berikut ini:

1. Kondisi internal

Yang dimaksud dengan kondisi internal yaitu kondisi (situasi) yang ada di dalam diri siswa itu sendiri misalnya, kesehatannya, keamanan-nya, ketentramannya dan sebagainya.

1. Kondisi eksternal

Kondisi yang ada di luar pribadi manusia, contohnya kebersihan rumah, penerangan, serta keadaan lingkungan fisik yang lain. Untuk dapat belajar yang efektif diperlukan lingkungan fisik yang baik dan teratur misalnya:

1. Ruang belajar harus bersih, tidak ada bau-bauan yang dapat mengganggu konsentrasi pikiran.
2. Ruangan cukup terang, tidak gelap yang dapat mengganggu mata
3. Sarana yang cukup untuk keperluan belajar, misalnya alat pelajaran, buku-buku, dan sebagainya
4. Strategi belajar

 Belajar yang efesien dapat tercapai apabila dapat menggunakan strategi belajar yang tepat. Strategi belajar diperlukan untuk dapat mencapai hasil yang semaksimal mungkin

Indikator efektivitas dalam penelitian ini adalah:

1. Ketuntasan belajar

Ketuntasan belajar dapat dilihat dari hasil belajar yang telah mencapai ketuntasan individual, yakni siswa telah memenuhi criteria ketuntasan minimum (KKM) yang di tentukan oleh sekolah yang bersangkutan.

1. Aktivitas belajar siswa

Aktivitas belajar siswa adalah proses komunikasi dalam lingkungan kelas, baik proses akibat dari hasil interaksi siswa dan guru atau siswa dengan siswa sehingga menghasilkan perubahan akademik, sikap, tingkah laku, dan keterampilan yang dapat diamati melalui perhatian siswa, kesungguhan siswa, kedisiplinan siswa, keterampilan siswa dalam bertanya/ menjawab.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran bisa positif maupun negatif. Aktivitas siswa yang positif misalnya: mengajukan pendapat atau gagasan, menegerjakan tugas atau soal, komunikasi dengan guru secara aktif dalam pembelajaran dan komunikasi dengan sesama siswa sehingga dapat memecahkan suatu permasalahan yang sedang dihadapi, sedangkan aktivitas siswa yang negatif, misalnya mengganggu sesama siswa pada saat proses belajar mengajar dikelas, melakukan kegiatan lain yang tidak sesuai dengan pelajaran yang sedang diajarkan oleh guru.

1. Kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran

 Guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil pelaksanaan dari pembelajaran yang telah diterapkan, sebab guru adalah pengajar dikelas. Untuk keperluan analitis tugas guru adalah sebagai pengajar, maka kemampuan guru yang banyak hubungannya dengan usaha meningkatkan proses pembelajaran dapat diguguskan kedalam empat kemampuan yaitu:

1. Merencanakan program belajar mengajar (membuar RPP)
2. Melaksanakan dan memimpin/ mengelola proses belajar mengajar
3. Menilai kemajuan proses belajar mengajar
4. Menguasai bahan pelajaran dalam pengertian menguasai bidang studi atau mata pelajaran yang di pegangnya.

 Keempat kemampuan guru diatas merupakan kemampuan yang sepenuhnya harus dikuasai guru yang bertaraf professional.

 Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran adalah kemampuan guru dalam melaksanakan serangkaian kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

1. Respon siswa terhadap pembelajaran yang positif

 Angket respon siswa digunakan untuk menjawab pertanyaan mengenai pembelajaran yang digunakan. Respon siswa adalah tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika melalui penerapan pembelajaran kontekstual pada siswa. Model pembelajaran yang baik dapat memberikan respon yang positif bagi siswa setelah mereka mengikuti kegiatan pembelajaran. kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah minimal 80% siswa memberi respon positif terhadap jumlah aspek yang ditanyakan.

* 1. **Model Pembelajaran**

Istilah model pembelajaran sering dimaknai dengan pendekatan pembelajaran. Bahkan kadang suatu model pembelajaran diberi nama sama dengan nama pendekatan pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.

Menurut Soekamto, dkk (Trianto, 2007 : 5) “Model Pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar.”

Sedangkan Menurut Joyce (1992:1) “ Model pembelajaran merupakan model belajar. Dengan model tersebut guru dapat membantu siswa mendapatkan atau memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide diri sendiri”.

Dengan demikian dapat dipahami model pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru yang merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan tekhnik pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Arends,dalam (Ngalimun, 2013 : 29 ) “Menyebutkan enam model pembelajaran yang sering dan praktis digunakan guru dalam pembelajaranm yaitu: Presentasi, pengajaran langsung (direct intruction), pengajaran konsep, pembelajaran koperatif, pembelajaran berdasarkan masalah (problem base intruction), dan diskusi kelas. Arends dan pakar pembelajaran yang lain berpendapat, bahwa tidak ada model pembelajaran yang baik diantara yang lainnya, karena masing-masing model pembelajaran dapat dirasakan baik, apabila telah di uji coba untuk mengajarkan materi pelajaran tertentu.

Istilah model pembelajaran meliputi pendekatan suatu model pembelajaran yang luas dan menyeluruh. Hal itu sejalan dengan pemikiran Arends (1997:7) yaitu model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalammya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Hal itu dengan harapan bahwa setiap model pembelajaran dapat mengarahkan kita mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

* 1. **Pengertian Penerapan Model Jigsaw**

Metode ini dikembangkan oleh Elliot Aronson dan kawan-kawannya dari Universitas Texas dan kemudian diadaptasi oleh Slavin dan kawan-kawannya. Melalui metode Jigsaw kelas dibagi menjadi beberapa tim yang anggotanya terdiri dari atau enam siswa dengan karakteristik yang heterogen. Bahan akademik disajikan kepada siswa dalam bentuk teks; dan tiap siswa bertanggung jawab untuk mempelajari suatu bagian dari bahan akademik tersebut. Pada anggota dari berbagai tim yang berbeda memiliki tanggung jawab untuk mempelajari suatu bagian akademik yang sama dan selanjutnya berkumpul untuk saling membantu mengkaji bagian bahan tersebut. Kumpulan siswa semacam itu desebut “kelompok pakar” (*expert group*). Selanjutnya, para pakar siswa yang berada dalam kelompok pakar kembali ke kelompoknya semula (*home teams*) untuk mengajar anggota lain mengenai materi yang telah dipelajari dalam kelompok pakar. Setelah diadakan pertemuan dan diskusi dalam “*home teams*”, para siswa dievaluasi secara individual mengenai bahan yang telah dipelajari. Dalam metode Jigsaw versi Slavin. Individu atau tim yang memperoleh skor tinggi diberi penghargaan oleh guru.

* 1. **Pengertian Penerapan Metode *Resitasi***

 Metode *Resitasi* (penugasan) adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas LKS agar siswa melakukan kegiatan belajar. Tugas yang dilaksanakan oleh siswa dapat dilakukan didalam kelas.

Metode *Resitasi*  mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan, antara lain :

1. **Kelebihan metode *Resitasi* adalah :**
2. Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual atau pun kelompok.
3. Dapat mengembangkan kemandirian siswa diluar pengawasan guru.
4. Dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa.
5. Dapat mengembangkan kreaktifitas siswa.
6. **Kekurangan metode *Resitasi* adalah :**
7. Siswa sulit di kontrol, apakah benar ia yang mengerjakan tugas ataukah orang lain.
8. Khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikannya adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik.
9. Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa.
10. Sering memberikan tugas yang monoton (tidak bervariasi) dapat menimbulkan kebosanan siswa.
	1. **Pengertian Hasil Belajar**

Soedjarto (2011:14) “Hasil belajar ialah tingkat penguasaan yang dicapai oleh murid dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan”. Sedangkan menurut Bloom dalam Agus (2009:6) “hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan ketrampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkontruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari. Hasil belajar dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesional yang dimiliki oleh guru.

Hasil belajar pada dasarnya merupakan akibat dari suatu proses belajar. Ini berarti bahwa optimalnya hasil belajar siswa tergantung pula pada proses belajar siswa dan proses belajar guru. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penilaian terhadap proes belajar mengajar. Kriteria yang digunakan dalam menilai proses belajar-mengajar antara lain ialah konsistensi kegiatan belajar-mengajar dengan kurikulum, keterlaksanaanya oleh guru dan siswa, serta motivasi belajar siswa. Sumber data dalam penilaian tersebut adalah guru, siswa, tenaga pendidik lainnya dan juga orang tua siswa.

* 1. **Pengertian Belajar**

Bila terjadi proses belajar, maka bersama itu pula terjadi proses mengajar, Hal ini kiranya mudah dipahami, karena bila ada yang belajar sudah barang tentu ada yang mengajarinya, dan begitu pula sebaliknya kalau ada yang mengajar tentu ada yang mengajarnya, dan begitu pula sebaliknya kalau ada yang mengajar tentu ada yang belajar.

 Perlu ditegaskan bahwa setiap saat dalam kehidupan terjadi suatu proses belajar mengajar, baik disengaja maupun tidak disengaja,dari proses belajar – mengajar ini akan diperoleh suatu hasil yang, yang pada umumnya disebut hasil pelajaran, atau dengan istilah tujuan pembelajaran atau hasil belajar.

 Slameto dalam Djamarah (2011:12) merumuskan pengertian tentang belajar, menurutnya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secar keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

 Dari defenisi diatas dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur, yaitu jiwa dan raga. Gerak raga yang ditunjukan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan. Tentu saja perubahan yang didapatkan itu bukan perubahan fisik, tetapi perubahan jiwa dengan masuknya kesan-kesan yang baru. Oleh karenanya, perubahan sebagai hasil dari proses belajar adalah perubahan jiwa yang mempengaruhi tingkah laku seseorang.